

PERAN GANDA IBU YANG BEKERJA DI SUPERMARKET GARUDA MITRA DALAM MENUNJANG PENDIDIKAN ANAK

Lia Yuningsih, Gusti Budjang, Parijo

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan, Pontianak

Email : Lia.ayungz@rocketmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha ibu yang memiliki peran ganda dalam membagi waktu di rumah dan di tempat kerja, memberikan perhatian untuk pendidikan anak dan memenuhi fasilitas belajar anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dalam penelitian yaitu lima orang ibu rumah tangga sekaligus pekerja di Supermarket yang dipilih sesuai dengan kriteria yaitu memiliki tanggungan anak usia sekolah. Di lakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan ekonomi keluarga yang kurang baik mengakibatkan ibu rumah tangga ikut serta bekerja di sektor publik yaitu di Supermarket. Dengan menjalani peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus pekerja di Supermarket menyebabkan informan kurang bisa membagi waktu untuk anak di rumah seperti membimbing anak belajar. Selain itu karena keterbatasan dana, informan tidak bisa memenuhi semua fasilitas belajar untuk anak seperti kendaraan pribadi dan ruang belajar.

Kata Kunci: Peran Ganda Ibu, Pendidikan Anak

Abstract : This research aims to understand business mother having the dual role in dividing the time at home and at work, pay attention to education of children and meet facilities learn children. This study adopted qualitative approaches with the methods descriptive. Informants in research that is five people housewives and workers in supermarkets who are selected based on the criteria with responsibility for school age children. Do interview, observation and documentation. This research result indicates that the state of the economy family a less well caused mother house of the households having and work in public sector which was in supermarkets. To live a dual role as a housewife and workers in supermarkets cause informants was less capable apportion time for a child in a house like teaching the child learning. In addition because of budget constraints, informants were not to fulfill all facilities learn to dart like private vehicles and space.

Keywords: The dual role mother, education of the children

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah, sehingga orang tua tidak bisa menganggap bahwa pendidikan hanya tanggung jawab sekolah saja. Menurut Hasbullah (2011:39) “Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan kepribadian anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.”

Dalam lingkungan keluarga, orang tua memiliki peran yang penting dalam pendidikan anak. Sebagai orang tua terutama seorang ibu memiliki kewajiban untuk mendidik anak diantaranya dengan menyekolahkan anak pada sekolah formal, memberikan informasi yang dibutuhkan anak, mengawasi pergaulan anak, membimbing belajar, memberikan fasilitas belajar yang dapat membantu kelancaran dalam mendapatkan pengetahuan. Selain itu orang tua juga berkewajiban dalam mengajarkan anak tentang sopan santun, etika, dan agama. Seiring dengan perkembangan jaman dan kebutuhan hidup manusia yang kompleks membuat peran-peran dari setiap individu mulai bergeser dan bertambah. Seperti ibu-ibu pada masa sekarang ini banyak berkecimpung di sektor publik.

Keikutsertaan ibu-ibu di sektor publik ini tentu saja karena keadaan ekonomi keluarga yang pas-pasan, sehingga untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga maka ibu-ibu ini bekerja di luar rumah. Dengan dua peran yang dilakoni ibu diantaranya sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai pekerja di luar rumah (publik) menjadikan ibu memiliki beban ganda atau sering disebut dengan peran ganda. Menurut Faqih (1996:60) menyatakan, “Peran ganda yaitu dua atau lebih peran yang harus dimainkan oleh seorang wanita dalam waktu bersamaan.”

Peran ibu di dalam keluarga sangatlah penting kedudukannya terutama dalam mendidik anak. Di dalam rumah seorang ibu memiliki tugas diantaranya dalam mendidik dan mengajarkan anak tentang etika, sopan santun, dan agama. Selain itu, ibu juga merupakan contoh dan teladan bagi anak karena waktu anak dengan ibu lebih banyak di bandingkan dengan ayah dan orang lain yaitu sejak anak lahir hingga dewasa. Melalui pendidikan yang diberikan di dalam keluarga diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang maksimal sehingga dapat bersaing secara global.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdullah selaku Kepala Bagian Umum Supermarket Garuda Mitra, jumlah pekerja di Supermarket ini yaitu sebanyak 140 orang dengan jumlah pekerja perempuan 92 orang dan jumlah pekerja laki-laki sebanyak 48 orang. Dari jumlah pekerja perempuan tersebut, pekerja wanita yang sudah menikah sebanyak 24 orang dan usia rata-rata yaitu antara 26–46 tahun. Jam kerja di Supermarket Garuda Mitra dimulai dari pukul 08.00–15.00 untuk *shift* pagi dan dilanjutkan pukul 15.00–21.30 untuk *shift* siang. Sedangkan sistem pemberian gaji di Supermarket Garuda Mitra ini disesuaikan dengan UMR (Upah Minimum Regional) sebesar Rp.1. 625. 000, - per bulan. Berikut dicantumkan data jumlah anak yang menempuh pendidikan pada jenjang TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi:

Tabel 1
Data Jumlah Anak yang Menempuh Pendidikan pada Jenjang TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Anak
1	Taman Kanak-Kanak (TK)	4
2	Sekolah Dasar (SD)	12
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	7
4	Sekolah Menengah Atas (SMA)	3
5	Perguruan Tinggi	3

Berdasarkan tabel 1 bahwa pada umumnya setiap pekerja memiliki tanggungan anak yang masih bersekolah. Dengan dua peran yang dijalankan oleh ibu, maka sangat diperlukan cara pembagian waktu di dalam rumah maupun di tempat kerja agar semua tugas yang menjadi kewajiban ibu dapat terselesaikan dengan baik. Terlebih lagi dengan jumlah beban keluarga yang semakin banyak, tentu membuat ibu harus lebih banyak meluangkan waktu untuk mengawasi, mendidik dan memberikan perhatian kepada anak.

Peran ganda yang dilakukan oleh ibu-ibu yang bekerja di Supermarket Garuda Mitra membutuhkan kemampuan untuk mengatur waktu dalam melaksanakan pekerjaan di rumah dan di Supermarket. Kemampuan mengatur waktu sangat dibutuhkan agar pekerjaan yang dilakukan baik di rumah dan di tempat kerja dapat diselesaikan tepat waktu. Diny Ria Pratiwi (2010) mendefinisikan manajemen waktu sebagai “Usaha untuk memanfaatkan setiap bagian dari waktu untuk melakukan aktivitas tertentu yang telah ditentukan target dalam jangka waktu tertentu pekerjaan sudah harus selesai.”

Patricia (1994:29) menjelaskan mengenai pemanfaatan waktu dapat dilakukan dengan cara “bekerja secara efektif, mencari waktu santai, dan perencanaan waktu.” Dalam menjalankan peran ganda, Ketika melaksanakan peran sebagai ibu rumah tangga, maka fokus ibu adalah berkaitan dengan urusan rumah tangga seperti mengawasi anak di rumah, menjadi contoh dan teladan bagi anak, memberikan rangsangan pelajaran. Begitu pula sebaliknya, tugas-tugas sebagai pekerja di luar rumah juga harus dilaksanakan sebaik mungkin ketika di tempat kerja. Dengan demikian tidak ada pekerjaan yang terbengkalai atau terabaikan. Begitu juga saat ibu merasa lelah dan capek dengan pekerjaan maka ibu harus dapat meluangkan waktu untuk melakukan aktivitas bersama dengan anggota keluarga. Seperti bermain dengan anak, berbincang dengan anak mendengarkan cerita tentang anak di sekolah, dan pergi ke tempat hiburan. Dari hal tersebut, maka ibu sebaiknya merencanakan waktu yaitu dengan membuat jadwal kegiatan mulai dari bangun tidur di pagi hari, membuat sarapan untuk anak, mengantar anak ke sekolah, pergi bekerja dan lainnya.

Sebagai ibu rumah tangga sekaligus pekerja di sektor publik, sudah seharusnya ibu tetap memberikan perhatian kepada anak terutama dalam hal pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Notopuro (1979:46) menyatakan, “Ibu dalam rumah tangga memegang peranan penting, terutama dalam rangka membimbing dan mendidik anak-anak.”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sugiyono (2011:15) menyatakan bahwa “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.” Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (2012:67), metode deskriptif adalah “Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain), pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.”

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung dan teknik studi dokumenter. Teknik observasi langsung dilakukan dengan mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung terhadap ibu-ibu yang bekerja di Supermarket Garuda Mitra. Teknik komunikasi langsung dalam penelitian yaitu dengan melakukan wawancara mendalam dengan ibu-ibu yang bekerja di S Supermarket Garuda Mitra. Teknik studi dokumenter dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti melalui catatan atau arsip yang di peroleh dari Bapak H. Abdullah selaku Kepala Bagian Umum Supermarket Garuda Mitra Pontianak. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi, panduan wawancara dan dokumenter.

Kemudian analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut: (1) Reduksi Data (*Data Reduction*); data dan laporan yang didapat dari lapangan di rangkum kemudian disederhanakan data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan kepada peneliti dalam menampilkan, menyajikan, dan menarik kesimpulan. (2) Penyajian Data (*Display Data*); data yang telah diperoleh disajikan menurut kategori yang telah ditentukan sehingga dapat memberikan gambaran secara keseluruhan dari data penelitian yang diperoleh. (3) Pengambilan keputusan dan Verifikasi; Dalam penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian dilakukan, sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan mengenai Peran Ganda Ibu dalam Menunjang Pendidikan Anak. Peneliti mencoba mengambil kesimpulan dari data yang didapat pada saat berada dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Supermarket Garuda Mitra berlokasi di Jalan H. Rais A. Rahman No. 1, perusahaan Garuda Mitra yang dipimpin oleh Willy Soegianto sudah melakukan perombakan mulai dari pergantian bidang usaha jasa hiburan atau perfilman

hingga bidang usaha penjualan barang-barang eceran dan lebih dikenal dengan Supermarket Garuda Mitra Departmen Store. Informan dalam penelitian ini adalah 5 orang pekerja wanita yang memiliki tanggungan anak yang menempuh pendidikan di sekolah. Berikut dicantumkan data pekerja wanita yang menjadi informan dalam penelitian:

Tabel 2
Data Pekerja Wanita yang Menjadi Informan

No.	Nama Informan	Pekerjaan
1.	Yuniarti Ningsih	Pramuniaga (Pakaian Bayi)
2.	Rosalia	Pramuniaga (Pakaian Pria)
3.	Yulia Fitriani	Satpam (<i>Security</i>)
4.	Sri Ningsih Hartati	Pramuniaga (Pakaian Dalam Wanita)
5.	Nilawati	Pramuniaga (Pakaian Bayi)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama 4 kali kepada informan, dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan peran ganda semua informan sudah melakukan dengan baik walaupun kurang optimal karena masih ada pekerjaan rumah yang tertunda akibat pekerjaan yang dilakukan di Supermarket. Sebagai seorang ibu yang memiliki peran ganda, informan selalu berupaya untuk dapat mengerjakan semua pekerjaan dengan baik mulai dari pekerjaan di rumah maupun pekerjaan di Supermarket karena sudah menjadi tanggung jawab informan.

Dalam melaksanakan peran ganda, ibu Yuni sudah bisa melaksanakan semua tugas baik di rumah dan di Supermarket dengan cukup baik. Tugas yang dikerjakan ibu Yuni selama berada di rumah adalah membereskan rumah, menyiapkan makanan untuk anak dan selalu menanyakan anak tentang pelajaran di sekolah. Begitu juga saat di tempat kerja, ibu Yuni selalu menghubungi anak saat jam istirahat untuk memantau kegiatan anak. Terkadang terdapat tugas yang tidak sempat dilakukan ibu Yuni seperti menyetrika pakaian, sehingga waktu libur digunakan ibu Yuni untuk melakukan tugas rumah yang belum sempat diselesaikan. Berbeda dengan ibu Rosalia, dalam melaksanakan peran ganda sering mendapatkan bantuan dari suami khususnya dalam melaksanakan tugas rumah. Suami ibu Rosalia sering membantu menyiapkan makanan dan selalu mengantarkan anak sekolah, selebihnya ibu Rosalia yang mengerjakan tugas rumah. Karena ibu Rosalia memiliki anak yang masih berusia 1 tahun, maka untuk mengasuh dan mengawasi anak ibu Rosalia meminta bantuan pengasuh anak selama ia dan suami bekerja. Begitu juga dengan ibu Yulia yang menitipkan anak kepada pengasuh atau *baby sitter* yang rumahnya tidak terlalu jauh dari rumah. Keseharian ibu Yulia dalam membagi waktu kerja terutama di rumah biasanya dibantu oleh Nuri anaknya yang paling tua seperti mencuci piring, menyapu dan menjaga adiknya. Sedangkan tugas rumah lainnya ditangani ibu Yulia sendiri. Selama bekerja ibu Yulia juga sering menghubungi anak di rumah, terlebih lagi ibu Yulia yang bekerja sebagai *security* sehingga diperbolehkan menggunakan Hp selama bekerja. Sama halnya dengan ibu Yulia, ibu Sri juga sering dibantu anaknya yaitu Febby dalam melaksanakan tugas di rumah.

Bedbeda dengan ibu Yuni dan ibu Yulia, ibu Sri tidak pernah menghubungi anak di rumah selama bekerja di Supermarket karena ibu Sri tidak pernah membawa Hp ke tempat kerja sehingga waktu istirahat lebih digunakan untuk makan dan mengobrol dengan rekan kerja. Sedangkan ibu Nila, karena tinggal bersama dengan anak dan menantu sehingga pekerjaan rumah dikerjakan oleh anak dan menantunya.

Selain cara membagi waktu, dalam menunjang pendidikan anak juga dilihat dari perhatian yang diberikan informan terhadap pendidikan anak. Hal tersebut dapat ditinjau dengan memberikan bimbingan belajar, memberikan penghargaan atau hukuman, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Seperti yang dilakukan oleh ibu Yuni kepada Zaza yaitu selain menanyakan pelajaran ibu Yuni juga membantu anak ketika kesulitan belajar. Selain itu ibu Yuni tidak segan mengucapkan selamat dan membelikan hadiah apabila anak mendapat nilai yang tinggi. Begitu juga saat anak malas belajar, ibu Yuni sering kali menegur hingga mencubit anak yang susah dinasihati. Ibu Yuni juga selalu merapikan buku-buku anak setelah belajar dan selalu menyapu rumah agar anak nyaman saat belajar. Demikian pula dengan ibu Rosalia dan ibu Sri yang selalu meluangkan waktu untuk menemani anak belajar dan membantu memberikan penjelasan saat anak kesulitan belajar. Begitu juga saat anak mendapatkan nilai tinggi ibu Rosalia dan ibu Sri selalu mengucapkan selamat dan tidak lupa untuk memberikan motivasi kepada anak untuk selalu meningkatkan prestasinya. Berbeda dengan ibu Yulia dan ibu Nila yang tidak pernah memberikan bimbingan belajar kepada anak. Ibu Yulia lebih memilih untuk memasukan anak ke tempat bimbingan belajar di daerah Sungai Jawi dan ibu Nila meminta anaknya Cici yang masih berkuliah untuk membantu Ninda adiknya ketika belajar. Meskipun demikian, ibu Yulia dan ibu Nila selalu menyemangati anak dengan memberikan ucapan selamat saat mendapatkan nilai tinggi dan selalu merapikan ruangan yang biasa digunakan anak untuk belajar.

Dalam memenuhi fasilitas belajar anak dalam rangka menunjang pendidikan anak tidak semua fasilitas belajar dapat dipenuhi oleh informan karena keterbatasan dana. Seperti ibu Yuni yang memenuhi buku-buku penunjang belajar dan laptop untuk anak, sedangkan ruang belajar masih menggunakan ruang tamu. Begitu juga dengan ibu Rosalia yang belum memberikan kendaraan untuk anak karena masih belum cukup umur, adapun fasilitas yang diberikan ibu Rosalia adalah buku-buku penunjang belajar selain yang diberikan oleh pihak sekolah dan laptop. Sedangkan ruang belajar masih menggunakan ruang tamu dan ruang tengah yang digunakan untuk menonton tv. Sama halnya dengan ibu Yulia dan ibu Sri yang memberikan buku-buku penunjang belajar dan laptop saja, sedangkan kendaraan untuk sekolah masih diantar jemput orang tua. Berbeda dengan ibu Nila yang memberikan kendaraan kepada anak untuk digunakan ke sekolah. Akan tetapi ruangan belajar masih menggunakan ruang tamu. Karena anak-anak ibu Nila sudah berusia 17 tahun ke atas maka ibu Nila memberikan kebebasan kepada anak untuk menggunakan kendaraan sendiri.

Meskipun waktu yang informan berikan kepada anak tidak terlalu banyak karena tersita oleh pekerjaan di Supermarket, ditambah lagi terbatasnya fasilitas belajar di rumah tidak membuat anak-anak dari informan ini malas belajar.

Sebaliknya hampir semua anak dari informan selalu mendapatkan peringkat 10 besar di kelasnya.

Pembahasan

Berdasarkan data temuan hasil wawancara dan observasi kepada 5 informan yang memiliki peran ganda yaitu “Dua atau lebih peran yang harus dimainkan oleh seorang wanita dalam waktu bersamaan (Faqih, 1996:60).” Informan sudah berusaha untuk menjalankan peran dengan baik, meskipun terkadang ada beberapa pekerjaan rumah yang tidak dapat dikerjakan. Patricia (1992:28) menambahkan, “Bagi wanita yang berperan ganda, jangan menjadikan waktu sebagai lawan melainkan sebagai suatu medium yang fleksibel dan dapat dimanipulasi.” Sebagai wanita yang memiliki peran ganda yaitu di rumah dan di tempat kerja, mereka harus bisa membagi waktu untuk melakukan pekerjaan sesuai peran-peran mereka. Wanita yang memiliki peran ganda terlebih lagi jika sudah menikah, seringkali mereka menelantarkan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga karena terlalu sibuk dengan pekerjaan di luar rumah.

Sebagai seorang wanita yang ikut serta dalam pekerjaan di sektor publik, mereka tetap dituntut untuk melakukan pekerjaan rumah tangga dengan baik. Adapun alasan yang membuat mereka turut andil bekerja di luar rumah adalah untuk menambah penghasilan suami. Karena faktor ekonomi yang serba pas-pasan bahkan tidak mencukupi mengharuskan para wanita ikut membantu bekerja guna memenuhi kebutuhan keluarga. Kegiatan setiap hari dari kelima informan yaitu ibu Yuniarti, ibu Rosalia, ibu Sri Ningsih, ibu Yulia dan ibu Nilawati selalu menyiapkan sarapan setiap pagi agar anak memiliki energi untuk belajar di sekolah. Semua informan selalu bangun pagi untuk bisa mengerjakan pekerjaan rumah dan memasak untuk sarapan anak sebelum berangkat kerja. Kalaupun ada pekerjaan yang belum sempat dilakukan akan dikerjakan sepulang bekerja. Begitu juga saat informan masuk bekerja pada sore hari sehingga pekerjaan rumah dapat dilakukan agak santai. Selama berada di rumah, informan selalu mengajak anak untuk mengobrol sehingga anak mau terbuka untuk membicarakan semua yang dialami anak selama jauh dari informan.

Sebagai seorang ibu dalam tugasnya sebagai pendidik anak di rumah, perhatian kepada anak sangat dibutuhkan. Khususnya perhatian terhadap pendidikan anak. Seperti yang diungkapkan oleh Notopuro (1979:46) menyatakan, “Ibu dalam rumah tangga memegang peranan penting, terutama dalam rangka membimbing dan mendidik anak-anak.” Peran ibu sebagai ibu rumah tangga selain memiliki tugas dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan di rumah, mereka juga bertugas untuk mendidik anak. Mendidik bukan hanya memberikan nasihat-nasihat atau mengajarkan anak tentang pengetahuan, tetapi juga memberikan perhatian kepada anak seperti membimbing saat belajar, memberikan penghargaan atau hukuman, dan menciptakan suasana yang nyaman untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bimbingan dan nasihat yang diberikan oleh informan kepada anak antara lain membantu anak saat mengerjakan PR, membantu memberikan arahan saat anak kurang memahami materi yang di ajarkan guru, memasukan anak ke tempat bimbingan belajar atau

les, dan menasihati anak saat malas belajar. Seperti yang dilakukan ibu Yuni, saat membimbing anak belajar ibu Yuni bertanya kepada anak seputar materi yang sudah dipelajari. Apabila anak tidak bisa menjawab, ibu Yuni menyuruh anak untuk membaca ulang dan menjawab pertanyaan ibu Yuni. Sedangkan ibu Rosalia lebih suka membantu anak saat mengerjakan PR dan memberi arahan saat anak kesulitan memahami pelajaran. Akan tetapi apabila ibu Rosalia kurang memahami hal-hal yang ditanyakan anak, ibu Rosalia akan meminta bantuan suami untuk membantu mengajarkan dan mengarahkan anak.

Lain halnya dengan ibu Yuli yang memasukan anak ke tempat bimbingan belajar. Saat anak kesulitan memahami materi pelajaran atau kesulitan mengerjakan PR, ibu Yuli menyuruh anak untuk bertanya kepada guru lesnya. Begitu juga dengan ibu Nila yang meminta anaknya Cici untuk membantu adiknya saat kesulitan belajar. Karena ibu Nila yang kurang memahami pelajaran anak, maka ibu Nila meminta bantuan anaknya yang masih kuliah untuk membantu mengajarkan Ninda. Sedangkan ibu Sri Ningsih sering membantu anak dalam memberikan arahan dan membantu mengerjakan PR. Ketika ada materi yang tidak di mengerti, ibu Sri menyuruh anak untuk mencari informasi dari internet.

Informan juga tidak segan menegur anak saat anak malas belajar, teguran yang diberikan seperti menyuruh anak belajar, mencubit anak, bahkan memarahi anak apabila teguran halus tetap tidak didengarkan. Selain membantu dalam membimbing dan menasihati anak, perhatian untuk pendidikan anak dapat dilakukan dengan memberikan penghargaan atau hukuman. Bentuk perhatian ini dimaksudkan agar perhatian yang diberikan ibu dapat mendorong dan memotivasi anak untuk selalu meningkatkan prestasi mereka di sekolah. Hukuman tidak pernah diberikan oleh informan, dan sebaliknya saat anak mendapat nilai yang rendah ibu-ibu ini memberikan motivasi kepada anak untuk jangan putus asa dan meningkatkan belajar agar nilai yang didapat nanti tidak rendah lagi. Seperti yang dilakukan ibu Sri Ningsih dan ibu Yuni, mereka selalu memberikan motivasi kepada anak yaitu untuk tidak tinggi hati saat nilai anak tinggi karena bisa saja dilain waktu anak mendapatkan nilai yang rendah. Begitu juga saat anak mendapatkan nilai rendah, ibu-ibu ini tetap menyemangati anak untuk terus belajar dan tidak putus asa. Sedangkan ibu Yuli, meskipun anak mendapat nilai tinggi atau rendah anak selalu memberitahukan kepada ibu Yuli. Ibu Yuli tidak memarahi anak ketika mendapatkan nilai rendah, karena ibu Yuli memaklumi batas kemampuan anaknya.

Ibu Yuni selalu menjanjikan anak hadiah agar anak selalu termotivasi untuk meningkatkan prestasinya di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ibu Yuni membelikan Handphone baru kepada anak yang mendapatkan peringkat di kelas dan lulus sekolah dengan nilai yang bagus. Begitu juga dengan ibu Rosalia, ibu Yuli, dan ibu Sri Ningsih yang memberikan hadiah seperti jam tangan, kerudung, dan sepatu roda untuk anak. Selain memberikan bimbingan dan nasihat serta penghargaan dan hukuman untuk anak, perhatian untuk pendidikan anak dapat ditunjukkan dengan cara ibu menciptakan suasana belajar yang nyaman di rumah. Perhatian yang diberikan informan untuk menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk belajar anak seperti yang dilakukan oleh informan adalah

dengan membersihkan rumah, merapikan tempat yang biasa digunakan anak untuk belajar seperti di ruang tengah, ruang tamu, atau kamar anak.

Begitu pula dengan penghargaan dan hukuman, anak-anak dari informan membenarkan bahwa ibu-ibu mereka sering memberikan ucapan selamat apabila mereka memberitahukan bahwa mereka mendapatkan nilai yang tinggi bahkan memberikan hadiah untuk menyemangati anak untuk mempertahankan dan meningkatkan lagi prestasi yang diperoleh. Sedangkan untuk menciptakan suasana yang nyaman untuk belajar, memang ibu-ibu yang merupakan informan selalu membereskan dan membersihkan rumah, serta merapikan tempat belajar anak. Selain itu bagi ibu yang mempunyai anak kecil dibawah usia 6 tahun, ibu selalu mengawasi anaknya yang kecil untuk tidak mengganggu kakaknya yang sedang belajar.

Menunjang pendidikan anak berarti ibu membantu kelancaran anak dalam memperoleh pendidikan seperti memenuhi fasilitas belajar anak. Slameto (2003: 63) mengemukakan bahwa, “Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain.”

Fasilitas belajar diperlukan sehingga anak merasa nyaman ketika memiliki peralatan dan perlengkapan belajar yang memadai. Berdasarkan hasil observasi peneliti, fasilitas belajar yang diberikan oleh informan sudah baik meskipun tidak semua terpenuhi. Hampir semua informan memberikan fasilitas komputer atau laptop untuk membantu anak dalam mengerjakan tugas dan untuk mencari informasi tentang materi pelajaran. Selain itu, informan juga memberikan buku-buku penunjang seperti membelikan buku LKS dari sekolah, buku kamus bahasa Inggris dan buku-buku rumus Matematika dan IPA. Meskipun tidak disediakan ruangan khusus untuk belajar anak, anak tetap bersemangat dalam belajar. Biasanya ruangan yang digunakan anak untuk belajar adalah ruang tengah, ruang tamu dan kamar. Kendaraan pribadi yang digunakan anak untuk berangkat dan pulang sekolah tidak mutlak diberikan oleh orang tua. Seperti ibu Yuni, meskipun anaknya sudah bisa menggunakan motor sendiri tetapi ibu Yuni tetap mengantar anaknya untuk berangkat sekolah dan menjemputnya saat jam pulang sekolah. Begitu juga dengan ibu Sri dan ibu Yuli yang mengantar anak berangkat sekolah.

Berbeda dengan ibu Rosalia, karena sekolah tempat suami bekerja sama dengan sekolah anak, jadi urusan berangkat dan pulang sekolah adalah urusan suami. Sedangkan ibu Nila, kendaraan motor diberikan kepada anak untuk digunakan bersama. Ninda dan kakaknya Cici biasa menggunakan motor tersebut bersama-sama seperti saat berangkat sekolah, dan pulang sekolah Cici menjemput Ninda apabila sudah selesai kuliah. Buku-buku penunjang belajar yang dibutuhkan anak juga selalu diusahakan oleh ibu meskipun harus menunggu waktu gajian untuk membelinya. Begitu juga dengan laptop, semua ibu yang menjadi informan menyediakan laptop untuk anak tetapi dengan pengawasan dari orang tua. Sedangkan untuk kendaraan pribadi, meskipun anak sudah bisa menggunakan motor sendiri, untuk urusan berangkat dan pulang sekolah mereka dijemput oleh ibu, kakak atau ayahnya. Hal tersebut dilakukan agar anak tidak keluyuran sepulang sekolah dan tidak membolos sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran publik yang dilakukan oleh ibu-ibu yang berperan ganda sangat membantu dalam menunjang pendidikan anak. Dengan bekerja di sektor publik mereka dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak. Meskipun mereka disibukkan dengan pekerjaan di Supermarket, pekerjaan di rumah masih bisa mereka tangani meskipun terkadang ada beberapa pekerjaan yang tertunda. Akan tetapi pekerjaan-pekerjaan yang tertunda tersebut tetap dilakukan pada saat informan memiliki waktu luang seperti saat hari libur. Begitu juga dalam memberikan perhatian untuk pendidikan anak dapat dilakukan informan dengan memberikan bimbingan seperti menemani anak saat belajar, membantu anak saat mengerjakan PR dan memasukan anak di tempat bimbingan belajar. Penghargaan juga tidak jarang diberikan ibu-ibu atau informan kepada anak. Penghargaan ini seperti ucapan selamat dan motivasi-motivasi untuk anak, dan hadiah berupa barang. Perhatian lain yang diberikan ibu-ibu atau informan untuk pendidikan anak adalah dengan menciptakan suasana rumah yang nyaman bagi anak. Sedangkan dalam menunjang pendidikan anak yaitu membantu atau memudahkan anak dalam memperoleh pendidikan, dapat dilakukan dengan memberikan fasilitas belajar yang memadai. Adapun fasilitas belajar yang diberikan sudah sangat baik yaitu dengan menyediakan buku-buku penunjang belajar dan memberikan komputer atau laptop. Sedangkan untuk kendaraan pribadi seperti motor tidak diberikan kepada anak yang belum memiliki SIM.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain, sebaiknya informan harus lebih bisa membagi waktu lagi baik di rumah dan di tempat kerja. Sebisa mungkin waktu ibu di rumah dan di tempat kerja dapat digunakan dengan baik dan seimbang, sehingga tidak ada tugas atau pekerjaan yang tertunda ataupun terabaikan. Kemudian informan juga lebih memperhatikan anak untuk mengetahui permasalahan mereka terhadap pelajaran maupun pergaulan anak. Informan lebih sering mengobrol dan sebisa mungkin menemani anak yang sedang belajar meskipun tidak membantu anak saat kesulitan memahami pelajaran. Selain itu informan harus dapat menyisihkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan/fasilitas pendidikan anak, sehingga apabila sewaktu-waktu anak membutuhkan biaya untuk sekolah ataupun membeli keperluan sekolah tidak bingung lagi mencari uang.

DAFTAR RUJUKAN

Ria, Diny Pratiwi. (2010). *Manajemen Waktu*. <https://personalitydinnyrria.wordpress.com> (Diunduh tanggal 3 Mei 2015)

Faqih, Mansour, dkk. (1996). *Jurnal Analisis Sosial*. Bandung: Yayasan Akatiga.

- Hasbullah. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nawawi, Hadari. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Notopuro, Hardjito. (1979). *Peranan Wanita dalam Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- O'brien, Patricia. (1994). *Peran Wanita Ideal*. Jakarta: Arcan.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.